

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama morbiditas akibat trauma. Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang, baik secara lengkap maupun tidak lengkap, yang dapat disebabkan oleh trauma langsung, trauma tidak langsung, tekanan berlebihan, maupun kontraksi otot yang kuat. Ketika fraktur terjadi, kerusakan tidak hanya mengenai jaringan tulang, tetapi juga dapat melibatkan otot, pembuluh darah, saraf, tendon, serta jaringan lunak di sekitarnya (Savitri and Rimenda 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 dalam (Putri, et al., 2025), trauma akibat kecelakaan mencapai 1,35 juta yang meninggal dan 20-50 juta yang mengalami cedera. lalu lintas, jatuh, dan cedera olahraga merupakan penyebab utama terjadinya fraktur di berbagai negara. Fraktur masih menjadi salah satu penyebab penurunan kualitas hidup karena dapat mengganggu fungsi fisik, aktivitas sehari-hari, serta produktivitas individu. Tingginya angka kejadian trauma menyebabkan jumlah kasus fraktur terus

meningkat setiap tahunnya, terutama pada kelompok usia produktif yang memiliki tingkat aktivitas fisik tinggi.

Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, cedera paling banyak disebabkan oleh jatuh, kecelakaan lalu lintas, maupun trauma mencapai 45.987 dimana yang terjatuh sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kecelakaan yang mengalami fraktur mencapai 1.770 (8,5%), dari 14.127 trauma benda yang tumpul atau tajam, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018)

Menurut Rusminah Siswanto dalam (Savitri and Rimanda 2025) departemen kesehatan Republik Indonesia kasus fraktur ekstremitas atas yang paling tinggi mencapai 46,2% dari 45.987 orang, sebanyak 19.629 yang mengalami fraktur tulang selangka, 14.027 orang yang mengalami fraktur skapula, dan fraktur ulna dan radius sebanyak 3.375.

Tulang klavikula merupakan tulang yang membentuk anterior pada depan bahu, yang termasuk tulang panjang akibat dari kecelakaan lalu lintas. Penatalaksanaan fraktur klavikula dapat dilakukan secara konservatif maupun operatif. Pada kasus yang disertai pergeseran fragmen tulang, pemendekan tulang yang signifikan, fraktur terbuka, atau risiko *nonunion* yang tinggi, tindakan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) menjadi salah satu pilihan

terapi. ORIF merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan mengembalikan posisi anatomis tulang yang mengalami fraktur dan mempertahankan stabilitasnya menggunakan alat fiksasi internal berupa *plate* dan *screw*. Tindakan ini bertujuan mempercepat proses penyembuhan tulang, mempertahankan fungsi ekstremitas, serta mengurangi risiko komplikasi. Pada pasien Post ORIF masalah keperawatan yang muncul seperti nyeri akut, ansietas, gangguan integritas kulit, gangguan mobilitas fisik, defisit perawatan diri dan risiko infeksi (N. A. Putri and Rahmawati 2025).

Beberapa masalah keperawatan yang muncul pada pre dan post operasi ORIF fraktur klavikula memerlukan penatalaksanaan yang tepat dan berkesinambungan. Perawat memiliki peran yang penting dalam melakukan asuhan keperawatan yang komprehensif yang diharapkan dapat mempercepat proses penyembuhan, mencegah terjadinya komplikasi, meningkatkan kemandirian pasien dan mengoptimalkan pemulihan fungsi ekstremitas yang mengalami cedera (Saisayado 2019).

Pasien yang menjalani tindakan ORIF berpotensi mengalami berbagai masalah keperawatan, baik pada fase preoperatif maupun post operatif. Pada fase preoperatif, masalah yang sering muncul meliputi nyeri akut, ansietas, hambatan mobilitas fisik, serta kurangnya pengetahuan mengenai prosedur operasi. Pada fase post operatif, pasien berisiko mengalami nyeri akut, risiko infeksi, gangguan mobilitas fisik, risiko perdarahan, gangguan integritas kulit

dan jaringan, serta defisit perawatan diri akibat keterbatasan fungsi ekstremitas yang mengalami cedera. Oleh karena itu, diperlukan asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mendukung proses penyembuhan, meningkatkan kemampuan fungsional pasien, serta mencegah terjadinya komplikasi (Fauziah, Haniyah, and Ulfah 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi observasi mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis medis Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula Sinistra* di Ruang 6 Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien fraktur klavikula yang menjalani tindakan ORIF sehingga dapat mendukung keberhasilan proses penyembuhan pasien.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula Sinistra* Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula Sinistra* Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan keperawatan pada Pasien Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula Sinistra* Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Pasien Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula Sinistra* Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan yang tepat pada Pasien Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula Sinistra* Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Pasien Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula Sinistra* Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula Sinistra* Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan terkait asuhan keperawatan komprehensif pada Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula Sinistra*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penulisan laporan asuhan keperawatan ini menjadi sumber informasi tambahan dan referensi tentang kasus Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula* Sinistra.

b. Bagi Rumah Sakit

Penulisan asuhan keperawatan ini dapat menjadi salah satu contoh hasil dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula* Sinistra.

c. Bagi Responden

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai edukasi terkait penyakit Fraktur *Clavicula* Sinistra, sehingga pasien dan keluarga dapat menerapkan pemeliharaan nutrisi yang disarankan untuk membantu penyembuhan luka Post "*Open Reduction and Internal Fixation*".

d. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan keterampilan mengenai asuhan keperawatan pada pasien Pre dan Post ORIF Fraktur *Clavicula* Sinistra